
PENGARUH KECENDERUNGAN BELAJAR ONLINE SELAMA COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK DI KAMPUNG PASULUHAN KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG

Oleh

E. Nita Prianti¹, Susilawati²

^{1,2}Universitas Banten Jaya Serang, Indonesia

Email: ¹Nitaprianti18@gmail.com, ²susilawatispd@gmail.com

Article History:

Received: 04-01-2022

Revised: 18-02-2022

Accepted: 24-02-2022

Keywords:

Online Learning Tendency
During Covid-19 and
Children's Interest in
Learning

Abstract: *This study aims to determine the effect of online learning tendencies during Covid-19 on children's learning interest in Pasuluhan Village, Walantaka District, Serang City. The background to this problem is the low interest in learning children online, causing low learning achievement for children, lack of parental assistance, online learning is considered less effective, internet access is inadequate. The formulation in this study is "How Big is the Effect of Online Learning Trends During Covid-19 on Children's Interest in Learning Pasuluhan Village, Walantaka District, Serang City". The method in this study uses quantitative methods using statistical data with several tests, namely validity tests, reliability tests, correlation tests, determination tests and hypothesis testing. The sample in this study were 60 respondents. The results obtained in this study are that there is a significant effect between variable X and variable Y, namely there is an influence of Online Learning Trends During Covid-19 on Children's Learning Interests, which is reaching an effect of 23.1%. Based on the results of the research calculations, it means that Ho is rejected and Ha is accepted*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat serta kebudayaannya. Bagaimana sesederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.

Undang-undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan pula oleh (Prianti, 2019) bahwa pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga dalam proses pendidikan setiap manusia mampu memahami arti hakikat kehidupan yang sebenarnya secara benar. Selanjutnya Marimba dalam (Supardi, 2016) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan pemberian bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan dapat mengembangkan kemampuannya baik kemampuan dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan akan meningkatkan kualitas kehidupan manusia, baik itu secara pribadi maupun secara sosial di lingkungan masyarakat. Kegiatan pendidikan mempunyai tujuan pendewasaan anak, bentuk pendewasaan yang diharapkan agar anak dapat mandiri dalam kehidupan bermasyarakat, dengan kemandirian itu berarti mampu bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, keluarga, lingkungan, maupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Usahapendidikan ini ditujukan untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa yang ada sehingga setiap manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun kehidupanglobal. Pendidikan merupakan elemen dasar yang mampu menghantarkan kesejahteraan bagi setiap individu maupun kelompok. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, tentu pendidikan perlu diselenggarakan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, atau dengan kata lain melalui jalur pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal (Slameto, 2013).

Dimasa pandemic covid-19 ini yang telah mengguncangkan dunia, dampaknya bukan hanya pada bidang ekonomi saja akan tetapi terjadinya pembatasan sosial bahkan bidang pendidikan duniapun berdampak yang sangat luar biasa. Masalah ini hampir menimpa seluruh negara tanpa terkecuali Negara Indonesia. Dengan adanya wabah ini pemerintah pusat mengambil langkah cepat dalam mengambil kebijakan khususnya dalam pendidikan yaitu dengan cara menonaktifkan pembelajaran secara tatap muka untuk seluruh lembaga pendidikan yang ada di Negara Indonesia. Kebijakan pemerintah tersebut dilakukan dengan maksud berupaya mencegah meluasnya penularan virus corona yang sedang marak saat ini bahkan tidak dapat diminimalisir melainkan terus berkembang dan bahkan menambah tingkat kematian korban dari virus corona.

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan, dari mulai tingkat SD sampai Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah berupaya sebagai tindakan tegas dengan cara menerapkan berbagai pelanggaran diantaranya adalah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang kegiatan pembelajaran secara tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Setiap pembelajaran dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau on line (Firman,

F., & Rahayu, S., 2020).

Wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia (Rothan & Byraredy, 2020). Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interaksi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO (World Health Organization) memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa. Berbagai upaya untuk menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di berbagai lingkungan baik masyarakat maupun sekolah sudah dilakukan sesuai protocol kesehatan yang diinstruksikan oleh pemerintah.

Dinonaktifkannya pembelajaran secara tatap muka bukan berarti pemerintah meliburkan proses pembelajaran, akan tetapi proses belajar berjalan seperti biasa akan tetapi menggunakan alternatif lain yaitu dengan cara "*daring*", artinya pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh melalui jaringan teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana sesuai perkembangan zaman. Di masa pandemic ini pembelajaran jarak jauh (*Distance learning*) dianggap menjadi pilihan yang tepat. Semua mata pelajaran disampaikan pada siswa dengan cara menggunakan bantuan teknologi.

Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur dan prosedur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai pembelajaran daring (Mahmud : 2020)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini memang memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam aspek pendidikan, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan atau wawasan dari internet. Akan tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang belum dapat mengaplikasikannya khususnya bagi guru, anak, maupun para orangtua yang berada di wilayah Desa Pasuluhan Kecamatan Walantaka Kota Serang. Disini sebagai guru tentu harus memiliki banyak ide dalam menyampaikan materi pembelajarannya selama daring. Begitu pula dengan para orangtua di rumah tentunya harus bersikap ekstra dalam memantau kegiatan belajar terhadap anak-anaknya di rumah dan sebagai para orangtua pula harus mendorong sepenuhnya untuk anak agar mau belajar sekalipun dilakukan secara daring tanpa adanya tatap muka dengan guru di sekolah. Maka dari itu setidaknya para orangtua memahami makna dan manfaat pembelajaran daring. Sebagaimana dapat diartikan pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS) seperti menggunakan Zoom, Google Meet, google classroom dan lainnya (Farhana : 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi belajar dan mengirim tugas yang diberikan oleh guru tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massadi sekolah seperti yang terjadi pada pembelajaran tatap muka. WHO (2020) merekomendasikan bahwa menjaga jarak

dapat mencegah penularan Covid-19. Sayangnya, di daerah-daerah yang pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam menyiasati kondisi ini, tentu sebagai siswa yang tinggal di daerah yang sinyal internet lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet.

Sebagaimana sesuai hasil penelitian (Mastura & Santria : 2020) menunjukkan bahwa dampak covid-19 bagi semua pihak (guru, peserta didik dan orang tua) sangat besar. Minimnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dan pengeluaran yang cukup besar menjadi kendala dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagaimana yang terjadi di kampung Pasuluhan Kecamatan Walantaka Kota Serang permasalahan pembelajaran daring tersebut tentu berimbas kepada minat belajar anak sehingga mendominasi pula terhadap kurangnya prestasi belajar anak. Tentu guru harus berupaya lebih ekstra dibandingkan mengajar secara konvensional, dan orang tua pun harus terlibat di dalamnya, ditambah lagi dengan masalah koneksi internet, sulitnya jangkauan jaringan, mayoritas anak cenderung tidak siap dengan materi yang diberikan secara daring. Hal tersebut dikarenakan sebagai faktornya adalah anak mudah bosan untuk belajar, adanya kejenuhan, ditambah lagi kurangnya kesiapan orang tua untuk mendampingi anak selama belajar daring dilakukan sehingga anak kurang minat bahkan tidak minat untuk belajar. Permasalahan inilah yang menyebabkan tidak efektifnya proses belajar mengajar secara daring. Hal tersebut terjadi di wilayah Desa Pasuluhan Kecamatan Walantaka Kota Serang. Sekalipun era digital tidak semua anak meminati belajar daring justru sebaliknya anak menggunakan atau memanfaatkan teknologi lebih mengarah kepada hal lain seperti main game, nonton youtube, main tik-tok dan permainan lainnya yang dianggap menarik bagi anak selama PSBB (Pembatasan Sosial Berkala Besar) berlangsung, dengan alasan untuk menghilangkan rasa kejenuhan. Sehingga pembelajaran online walaupun bersifat positif dan membangun akan tetapi mudah dikesampingkan bahkan tidak begitu dianggap penting bagi anak-anak karena dianggap membosankan dan tidak menyenangkan. Sehingga konsep belajar kurang tercipta selama pembelajaran online. Maka tidak heran jika prestasi anak selama pembelajaran daring menurun dikarenakan kurangnya efektifitas dalam pembelajaran daring.

Dari beberapa permasalahan tersebut di atas sebagaimana yang telah peneliti lakukan observasi di lapangan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut dengan mengangkat judul "Pengaruh Kecenderungan Belajar Online Terhadap Minat Belajar Anak Di Kampung Pasuluhan Kecamatan Walantaka Kota Serang"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif survey. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan penginputan data lalu kemudian diolah dengan melakukan perhitungan statistik selanjutnya hasilnya akan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 7-18 tahun standar SD

sampai SMA/SMK Kampung Pasuluhan Kecamatan Walantaka Kota Serang. Dengan populasi di mana anak standar SD sebanyak 72 orang, SMP sebanyak 46 orang, dan SMA sebanyak 26 orang. Dengan total keseluruhan mencapai 144 orang. Adapun dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Rumus Sampling Fraction Per-Klaster* dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$f_i = \frac{N_i}{N} \rightarrow ni = f_i \times n$$

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel secara definisi adalah bagian dari populasi (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Peneliti

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Total Belajar Online	60	17	38	28.52	4.785
Total Minat Belajar Valid N (listwise)	60	20	44	32.98	5.528

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa variable Kecenderungan Belajar Online Selama Covid-19 memiliki nilai terendah sebesar 17 dan nilai tertinggi sebesar 38 dengan nilai rata-ratanya sebesar 28.52 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 4,785. Variabel Minat Belajar Anak memiliki nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 44 dengan nilai rata-ratanya sebesar 32.98 dan tingkat sebaran datanya sebesar 5.528.

2. Hasil Data Uji Normalitas Data

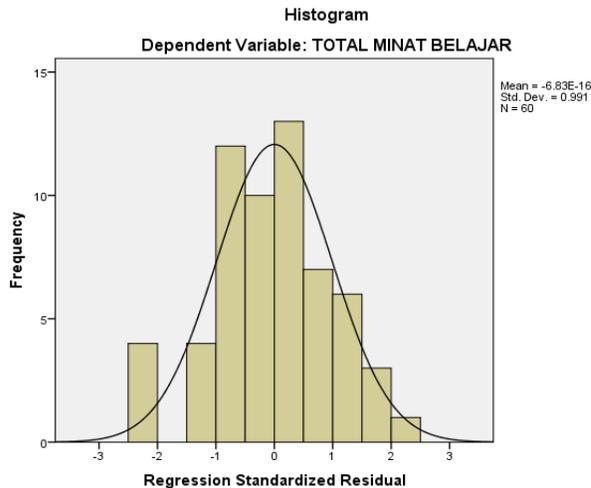
Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.84882725

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.060
	Negative	.047
Kolmogorov-Smirnov Z		-.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467
		.981

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Dari hasil Uji Normalitas data pada Tabel 2 dapat diketahui nilai-nilai dari *Kolmogrov-Smirnov* berdasarkan variabel X yaitu Kecenderungan Belajar Online Selama Covid-19 dan variabel Y yaitu Minat Belajar Anak sebesar 0.981 lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji histogram mengikuti garis diagonal yang telah ditarik dari -3 sampai 2 yang berarti data berdistribusi normal dan uji normalitas P-Plot menunjukkan bahwa plot semuanya mendekati garis diagonal berarti data berdistribusi normal. Maka uji statistik yang digunakan yaitu uji parametrik dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

3. Hasil Data Corelation

Tabel 3
Correlations

		X	Y
Kecenderungan Belajar Online Selama Covid-19 (X)	<i>Pearson Correlation</i>	1	,480**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
Minat Belajar Anak (Y)	<i>Pearson Correlation</i>	,480**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	60	60

N	60	60
---	----	----

****. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan analisis korelasi di atas diperoleh hasil korelasi antara variabel X (Kecenderungan Belajar Online Selama Covid-19) dengan variabel Y (Minat Belajar Anak) sebesar 0.480, hal ini kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:184). Berdasarkan kriteria ini untuk 0.480 terletak pada interval 0.400 – 0.599 yang artinya termasuk dalam **kategori sedang**. Kemudian uji hipotesis dengan cara membandingkan r-hitung sebesar 0.480 dan r-tabel sebesar 0.214 dengan taraf signifikansi 10% maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecenderungan Belajar Online Selama Covid-19 mempunyai **Pengaruh Sedang (signifikan)** terhadap Minat Belajar Anak.

Pembahasan

Kecenderungan Belajar Online Selama Covid-19 memiliki nilai terendah sebesar 17 dan nilai tertinggi sebesar 38 dengan nilai rata-ratanya sebesar 28.52 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 4,785. Variabel Minat Belajar Anak memiliki nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 44 dengan nilai rata-ratanya sebesar 32.98 dan tingkat sebaran datanya sebesar 5.528.

Dari hasil Uji Normalitas data variabel X yaitu Kecenderungan Belajar Online Selama Covid-19 dan variabel Y yaitu Minat Belajar Anak sebesar 0.981 lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh hasil korelasi antara variabel X (Kecenderungan Belajar Online Selama Covid-19) dengan variabel Y (Minat Belajar Anak) sebesar 0.480, Berdasarkan kriteria ini untuk 0.480 terletak pada interval 0.400 – 0.599 yang artinya termasuk dalam **kategori sedang**. Kemudian uji hipotesis menghasilkan r-hitung sebesar 0.480 dan r-tabel sebesar 0.214 dengan taraf signifikansi 10% maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecenderungan Belajar Online Selama Covid-19 mempunyai **Pengaruh Sedang (signifikan)** terhadap Minat Belajar Anak.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi didapatkan hasil 0.231 (r-square) yang menunjukkan bahwa variabel Kecenderungan Belajar Online Selama Covid-19 memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 23.1% terhadap Minat Belajar Anak sedangkan sisanya 87.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Kecenderungan Belajar Online Selama Covid-19 termasuk ke dalam kategori kuat, yaitu mencapai 71.29%. Sedangkan Minat Belajar Anak termasuk ke dalam kategori kuat pula yaitu mencapai 73.29%.

Selanjutnya berdasarkan tabel hasil perhitungan uji korelasi di atas menunjukkan bahwa Kecenderungan Belajar Online Selama Covid-19 mempunyai pengaruh sedang (Signifikan) terhadap Minat Belajar Siswa yaitu mencapai 0.480. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana sesuai tabel dalam pengolahan data pada BAB IV menunjukkan bahwa Kecenderungan Belajar Online Selama Covid-19 memberikan

kontribusi/pengaruh sebesar 23.1% terhadap Minat Belajar Anak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Supardi. 2016. Kinerja Guru. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- [2] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung. Alfabeta
- [3] Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of corona virus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>.
- [5] Mahmud, A. T. 2020. Perguruan Tinggi dan Dampak Covid 19. Serang. Media madan
- [6] **Undang-Undang**
- [7] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang SISDIKNAS. Bandung: Fokus Media
- [8] **Artikel**
- [9] Farhana, Karla. 2020. Memahami Arti Daring dan Luring. Jakarta. Famela.com. Diakses pada Tanggal 28 Nopember. 2020. Dari: <https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/4304691/memahami-arti-daring-dan-luring-cari-tahu-bedanya-di-sini>
- [10] Mastura & Santria. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 3.No. 2. Agustus 2020. Diakses Pada tanggal 28 Oktober 2020. Dari: <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/293>